

Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Jeneponto Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Milenial

Kasmawati¹, Yancis², Indah Anggareni Bakhtiar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto

Email: 1kasmaarniputri@gmail.com, 2yancissikki@gmail.com, 3indahce2@gmail.com

Abstrak

Kesenjangan antara indeks literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah di Indonesia masih menjadi persoalan struktural yang menuntut peran aktif perbankan syariah, khususnya dalam menjangkau generasi milenial sebagai kelompok usia produktif yang akrab dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Jeneponto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial, strategi yang dapat dilakukan, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang terdiri atas pimpinan cabang, pegawai marketing, dan generasi milenial nasabah BSI, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI Cabang Jeneponto berperan meningkatkan literasi keuangan syariah melalui penyediaan akses keuangan yang adil bebas riba, edukasi dan sosialisasi berbasis digital, serta inklusi melalui produk berorientasi milenial. Strategi yang ditempuh mencakup pendekatan digital melalui BSI Mobile, program edukasi langsung, pemanfaatan Agen BSI, dan penyediaan produk spesifik milenial, namun masih dihadapkan pada tantangan rendahnya pemahaman dasar masyarakat mengenai akad-akad syariah serta keterbatasan akses teknologi dan jaringan digital di wilayah pedesaan Jeneponto. Temuan ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan indeks literasi keuangan syariah Indonesia baru mencapai 43,42 persen, jauh tertinggal dibandingkan indeks literasi keuangan umum sebesar 66,46 persen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran BSI Cabang Jeneponto telah cukup strategis pada level penyediaan akses dan produk, namun keberhasilan jangka panjang literasi keuangan syariah sangat bergantung pada intensitas edukasi berkelanjutan yang menjangkau kesenjangan literasi digital di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, Literasi Keuangan Syariah, Generasi Milenial, Inklusi Keuangan

Abstract

The gap between conventional and Sharia financial literacy indices in Indonesia remains a structural issue that demands an active role from Islamic banking, particularly in reaching millennials as a technology-savvy, productive-age population segment. This study aims to analyze the role of Bank Syariah Indonesia (BSI) Jeneponto Branch in improving Sharia financial literacy among millennials, the strategies that can be pursued, and the challenges faced. This study employs a descriptive qualitative method through observation, in-depth interviews, and documentation involving eight informants consisting of the branch head, marketing staff, and millennial BSI customers, with data analyzed through reduction, display, and conclusion drawing. The findings show that BSI Jeneponto Branch contributes to improving Sharia financial literacy by providing fair, riba-free financial access, digital-based education and outreach, and inclusion through millennial-oriented products. The strategies pursued include a digital approach through BSI Mobile, direct education programs, utilization of BSI Agents, and the provision of millennial-specific products, although challenges remain in the form of low basic public understanding of Sharia contracts and limited technology and digital network access in rural areas of Jeneponto. These findings align with national data showing that Indonesia's Sharia financial literacy index has only reached 43.42 percent, far behind the general financial literacy index of 66.46 percent. The study concludes that BSI Jeneponto Branch's role has been fairly strategic at the level of access and product provision, but the long-term success of Sharia financial literacy heavily depends on sustained educational intensity that bridges the digital literacy gap in rural areas.

Keywords: Bank Syariah Indonesia, Sharia Financial Literacy, Millennial Generation, Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, ditopang oleh keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah, yang beroperasi penuh sejak 1 Februari 2021. Kehadiran BSI diharapkan mampu mendorong akselerasi industri keuangan syariah nasional sekaligus memperluas jangkauan layanan keuangan berbasis prinsip syariah kepada seluruh segmen masyarakat, termasuk generasi milenial yang menjadi kelompok usia produktif dengan pengaruh besar terhadap arah perkembangan ekonomi digital.

Meskipun potensi pasar keuangan syariah di Indonesia sangat besar sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kesenjangan antara tingkat literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah masih menjadi persoalan struktural yang belum terselesaikan. Data terbaru menunjukkan bahwa masih banyak generasi milenial yang belum memahami secara utuh perbedaan sistem keuangan syariah dengan konvensional, baik dari segi prinsip, nilai, maupun praktik, akibat minimnya edukasi formal maupun informal, terbatasnya akses informasi yang mudah dipahami, serta rendahnya literasi digital keuangan syariah yang sesuai dengan gaya hidup milenial.

Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai prinsip dan manfaat sistem keuangan syariah. Peran ini menjadi semakin penting mengingat narasi keuangan syariah masih sering dianggap eksklusif, sulit dipahami, dan kurang relevan dengan kebutuhan sehari-hari milenial yang cenderung pragmatis dan berbasis teknologi, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam penyampaian (Kartajaya & Sula, 2016).

Kabupaten Jeneponto, sebagai salah satu daerah di Sulawesi Selatan dengan tingkat literasi keuangan syariah yang masih tergolong rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional, menghadirkan konteks yang relevan untuk mengkaji sejauh mana BSI Cabang Jeneponto menjalankan perannya dalam menjangkau generasi milenial setempat. Sebagian masyarakat Jeneponto masih meragukan keunggulan bank syariah dan menganggap sistem bagi hasil pada dasarnya sama dengan bunga konvensional, sebuah persepsi yang menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah secara fisik belum tentu berbanding lurus dengan tingkat pemahaman substantif masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Kajian mengenai peran bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah telah banyak dilakukan, baik yang berfokus pada literasi keuangan syariah dan lembaga keuangan sosial syariah secara umum (Nurfanila, 2024), pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung masyarakat (Wahyuni, 2021), literasi syariah dan keputusan milenial menjadi nasabah BSI di Lampung (Rahmawati, 2024), maupun peran bank syariah pada masyarakat kabupaten lain di Sulawesi Selatan (Sikrul, 2023) dan edukasi keuangan syariah bagi generasi milenial (Fitriani, 2022). Namun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah peran, strategi, dan tantangan bank syariah pada level kantor cabang di kabupaten dengan karakteristik literasi digital yang masih berkembang seperti Jeneponto masih relatif terbatas, terutama yang memadukan analisis peran kelembagaan dengan sinkronisasi terhadap teori peran dan karakteristik generasi milenial secara terintegrasi.

Kesenjangan riset (research gap) inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini, dengan menganalisis secara mendalam peran BSI Cabang Jeneponto berdasarkan teori peran (role theory) serta karakteristik generasi milenial sebagai kerangka analisis. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran BSI Cabang Jeneponto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial; (2) mengidentifikasi strategi

yang dapat dilakukan BSI untuk meningkatkan literasi keuangan syariah; dan (3) menganalisis tantangan yang dihadapi BSI Cabang Jeneponto dalam upaya tersebut. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada sinkronisasi temuan lapangan dengan kajian teori peran dan karakteristik generasi milenial secara sistematis, sehingga dapat dipetakan sejauh mana praktik BSI Cabang Jeneponto selaras dengan kerangka konseptual yang ada. Secara akademik, penelitian ini memperkaya diskursus literasi keuangan syariah pada level kantor cabang daerah; sedangkan secara praktis, temuannya dapat menjadi masukan bagi manajemen BSI dalam menyempurnakan strategi edukasi di wilayah dengan karakteristik serupa dengan Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam peran BSI Cabang Jeneponto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial (Sugiyono, 2015). Data dihimpun melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang dipilih secara purposif, terdiri atas pimpinan cabang, dua pegawai marketing, dan lima generasi milenial nasabah BSI Cabang Jeneponto. Keabsahan data diuji melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peran, Strategi, dan Tantangan BSI Cabang Jeneponto

Dimensi	Temuan Utama
Peran BSI	Akses keuangan adil bebas riba; edukasi & sosialisasi digital; inklusi via produk milenial
Strategi	Pendekatan digital (BSI Mobile); edukasi langsung; Agen BSI; produk spesifik milenial
Tantangan	Rendahnya pemahaman akad syariah; keterbatasan akses teknologi & jaringan digital pedesaan

Sumber: Data primer diolah (2026)

Peran BSI Cabang Jeneponto dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI Cabang Jeneponto menjalankan tiga bentuk peran utama dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial, yaitu penyediaan akses keuangan yang adil dan bebas riba bagi pelaku usaha kecil milenial, penyelenggaraan edukasi dan sosialisasi berbasis digital mengenai akad-akad syariah seperti wadiah dan mudharabah, serta penyediaan inklusi melalui produk yang disesuaikan dengan kebutuhan anak muda, seperti Tabungan Haji Muda, Tabungan Simpel, dan pembiayaan hunian Griya. Ketiga bentuk peran ini menunjukkan bahwa BSI Cabang Jeneponto tidak semata memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai agen edukasi yang secara aktif menjembatani kesenjangan pengetahuan generasi milenial terhadap prinsip-prinsip syariah.

Temuan ini relevan dengan teori peran (role theory) yang menegaskan bahwa peran merupakan perilaku yang diharapkan dijalankan oleh individu atau lembaga sesuai kedudukannya dalam struktur sosial tertentu (Hambali, 2018). Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan, BSI Cabang Jeneponto pada praktiknya telah memperluas fungsi intermediasi keuangan konvensional menjadi peran edukatif-sosial, sejalan dengan kedudukannya sebagai representasi bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki tanggung jawab memperkenalkan sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.

Ditinjau dari konsep literasi keuangan syariah, peran BSI dalam menyediakan edukasi mengenai akad wadiah dan mudharabah sejalan dengan definisi literasi keuangan syariah sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan sesuai ajaran Islam untuk mencapai al-falah, yakni kesuksesan sejati di dunia dan akhirat (Harmadi dkk., 2020). Peran edukatif ini juga memperkuat aspek keuangan dasar dalam literasi keuangan syariah, yaitu pemahaman terhadap larangan

riba, gharar, dan maysir sebagai prinsip fundamental yang membedakan produk syariah dari produk konvensional.

Temuan mengenai peran BSI ini konsisten dengan penelitian Nurfanila (2024) yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berkorelasi erat dengan keberadaan dan aktivitas lembaga keuangan sosial syariah dalam suatu wilayah, serta penelitian Sikrul (2023) yang menegaskan peran strategis bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat kabupaten di Sulawesi Selatan. Namun demikian, penelitian ini memperkaya temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peran BSI Cabang Jeneponto secara spesifik menasar generasi milenial melalui produk dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik generasi tersebut, bukan sekadar edukasi keuangan syariah secara umum kepada masyarakat luas.

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Generasi Milenial

Strategi yang ditempuh BSI Cabang Jeneponto mencakup empat pendekatan utama, yaitu pendekatan digital melalui optimalisasi BSI Mobile sebagai sarana literasi dan transaksi, program edukasi langsung mengenai akad bebas bunga dan pembiayaan tanpa jaminan seperti KUR, pemanfaatan Agen BSI untuk menjangkau milenial di wilayah pedesaan yang jauh dari kantor cabang fisik, serta penyediaan produk spesifik milenial seperti Cicil Emas dan Gadai Emas. Keempat strategi ini menunjukkan adanya kombinasi antara pendekatan berbasis teknologi dan pendekatan tatap muka, yang saling melengkapi dalam menjangkau segmen milenial dengan karakteristik yang beragam.

Strategi ini sangat relevan dengan karakteristik generasi milenial yang dikemukakan dalam kajian teori, yaitu generasi yang tumbuh berdampingan dengan teknologi digital, lebih memercayai user generated content, terbiasa bertransaksi cashless, dan menyukai layanan yang serba instan tanpa kerumitan (Huda, 2020; Lancaster & Stillman, 2020). Optimalisasi BSI Mobile sebagai sarana literasi utama sejalan dengan karakteristik ini, karena memungkinkan milenial mengakses layanan syariah kapan saja tanpa harus

datang ke kantor cabang, sekaligus merespons preferensi generasi ini terhadap kemudahan dan kecepatan transaksi (Kartajaya, 2016).

Adapun strategi pemanfaatan Agen BSI menunjukkan adaptasi terhadap karakteristik geografis dan sosial masyarakat Jeneponto yang sebagian wilayahnya masih berupa pedesaan dengan akses terbatas ke kantor cabang fisik. Strategi hybrid banking ini relevan dengan temuan Fitriani (2022) bahwa BSI aktif memberikan edukasi melalui media sosial dan seminar kampus, namun belum merata menjangkau seluruh kalangan milenial, sehingga pemanfaatan agen di tingkat desa menjadi pelengkap penting bagi strategi digital yang keterjangkauannya masih dibatasi infrastruktur jaringan.

Penyediaan produk spesifik milenial seperti Tabungan Haji Muda dan Cicil Emas turut mencerminkan penerapan prinsip literasi keuangan syariah pada aspek perencanaan keuangan dan investasi, sebagaimana ditekankan dalam kajian teori bahwa literasi keuangan syariah mencakup aspek perencanaan dana masa depan seperti investasi dan tabungan yang sesuai syariat (Lubis, 2019). Produk-produk ini menunjukkan bahwa strategi BSI tidak semata berorientasi pada penjualan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen edukasi implisit yang memperkenalkan konsep investasi syariah kepada generasi milenial secara bertahap melalui produk yang relevan dengan kebutuhan hidup mereka.

Tantangan Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Milenial

Penelitian ini menemukan dua tantangan utama yang dihadapi BSI Cabang Jeneponto, yaitu rendahnya pemahaman dasar masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dan keterbatasan akses teknologi serta jaringan digital. Pada tantangan pertama, sebagian generasi milenial di Jeneponto masih meragukan keunggulan bank syariah dan menganggap sistem bagi hasil pada dasarnya sama dengan bunga konvensional, sementara kurangnya pemahaman mendalam mengenai akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah membuat milenial kesulitan membedakan kehalalan dan keunggulan produk syariah dibandingkan produk konvensional.

Temuan ini konsisten dengan data nasional yang menunjukkan kesenjangan signifikan antara literasi keuangan umum dan literasi keuangan syariah di Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik mencatat bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 43,42 persen, meningkat dari 39,11 persen pada 2024, namun masih jauh tertinggal dibandingkan indeks literasi keuangan umum yang mencapai 66,46 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Kesenjangan sebesar lebih dari 23 poin persentase ini menegaskan bahwa persoalan rendahnya pemahaman keuangan syariah yang ditemukan di Jeneponto bukan semata persoalan lokal, melainkan cerminan dari tantangan struktural literasi keuangan syariah yang dihadapi secara nasional.

Pada tantangan kedua, keterbatasan akses teknologi dan jaringan digital di beberapa titik pedesaan Jeneponto menjadi kendala optimalisasi strategi digital BSI Mobile, mengingat generasi milenial membutuhkan layanan yang cepat, fleksibel, dan setara dengan bank konvensional. Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik generasi milenial yang secara teoretis akrab dengan teknologi (Fitriani, 2022) dengan realitas infrastruktur digital di wilayah tempat tinggal mereka, sehingga strategi pendekatan digital semata tidak cukup tanpa didukung pendampingan literasi digital yang berkelanjutan, bukan sekadar penyediaan aplikasi semata.

Kedua tantangan ini saling berkaitan dan membentuk lingkaran yang perlu diputus melalui intervensi kebijakan yang terintegrasi. Rendahnya pemahaman akad syariah tidak dapat diselesaikan semata melalui pendekatan digital apabila akses teknologi masyarakat masih terbatas, sementara perluasan akses teknologi tanpa disertai edukasi substantif mengenai prinsip syariah hanya akan meningkatkan inklusi keuangan tanpa disertai peningkatan literasi yang sepadan, sebagaimana tercermin dari kesenjangan indeks inklusi keuangan syariah nasional yang mencapai 13,41 persen

berbanding indeks literasi syariah 43,42 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025), yang mengindikasikan banyak pengguna produk syariah belum sepenuhnya memahami prinsip yang mendasarinya.

Analisis Berdasarkan Aspek-Aspek Literasi Keuangan Syariah

Untuk memperoleh pemetaan yang lebih terstruktur, temuan penelitian ini juga dapat ditelaah melalui empat aspek literasi keuangan syariah yang menjadi dasar pengukurannya, yaitu keuangan dasar, pinjaman dan pembiayaan, investasi atau tabungan, serta asuransi (takaful). Pada aspek keuangan dasar, peran BSI dalam mengedukasi nasabah milenial mengenai larangan riba, gharar, dan maysir melalui sosialisasi digital menunjukkan upaya penguatan pemahaman fundamental yang menjadi pembeda utama sistem syariah dari sistem konvensional, sejalan dengan penekanan bahwa seluruh aturan keuangan Islam bersumber pada larangan riba sebagai prinsip dasar (Gunawan, 2022).

Pada aspek pinjaman dan pembiayaan, program edukasi langsung mengenai akad bebas bunga serta pembiayaan tanpa jaminan seperti KUR bagi UMKM milenial mencerminkan upaya BSI memperkenalkan skema pembiayaan berbasis akad jual beli (murabahah) maupun sewa (ijarah) sebagai alternatif dari sistem kredit berbunga. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman milenial Jeneponto terhadap perbedaan skema-skema akad tersebut masih terbatas, sehingga edukasi pada aspek ini memerlukan penguatan lebih lanjut agar nasabah tidak sekadar mengetahui keberadaan produk, tetapi juga memahami mekanisme akad yang mendasarinya secara utuh.

Pada aspek investasi atau tabungan, produk-produk seperti Tabungan Haji Muda, Tabungan Simpel, dan Cicil Emas menunjukkan upaya BSI memperkenalkan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan keuangan jangka panjang generasi milenial, sejalan dengan konsep bahwa literasi keuangan syariah mencakup aspek perencanaan dana masa depan melalui investasi dan tabungan yang halal (Lubis, 2019). Adapun

pada aspek asuransi atau takaful, penelitian ini tidak menemukan bukti kuat bahwa BSI Cabang Jeneponto secara aktif mengedukasi nasabah milenial mengenai produk perlindungan berbasis syariah, sebuah celah yang dapat menjadi perhatian bagi pengembangan program literasi ke depan mengingat takaful merupakan salah satu pilar penting literasi keuangan syariah yang komprehensif.

Pemetaan keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa peran BSI Cabang Jeneponto telah cukup kuat pada aspek keuangan dasar dan investasi/tabungan, mulai berkembang pada aspek pembiayaan, namun belum tersentuh secara memadai pada aspek asuransi syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program literasi keuangan syariah yang dijalankan masih bersifat parsial mengikuti produk unggulan yang tersedia, belum sepenuhnya dirancang sebagai kurikulum edukasi yang mencakup keempat aspek literasi keuangan syariah secara seimbang dan menyeluruh.

Sinkronisasi Temuan dengan Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat kajian teori peran yang menegaskan bahwa efektivitas suatu peran kelembagaan diukur dari sejauh mana lembaga tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan yang disandangnya (Hambali, 2018). BSI Cabang Jeneponto, sebagai representasi lokal dari bank syariah nasional terbesar, telah menjalankan peran gandanya sebagai lembaga intermediasi sekaligus agen edukasi, meskipun efektivitas peran edukatif tersebut masih dibatasi oleh faktor eksternal berupa infrastruktur digital dan tingkat literasi dasar masyarakat setempat.

Dibandingkan dengan penelitian Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung masyarakat secara kuantitatif, penelitian ini memberikan penjelasan kualitatif mengenai mekanisme di balik pengaruh tersebut, yaitu bagaimana proses edukasi, sosialisasi digital, dan penyediaan produk spesifik milenial secara bertahap membentuk pemahaman dan

kepercayaan nasabah muda terhadap produk syariah sebelum mereka memutuskan menabung atau berinvestasi.

Penelitian ini juga memperkaya temuan Rahmawati (2024) mengenai peran religiusitas dan inklusi sebagai faktor paling dominan dalam keputusan milenial menjadi nasabah BSI, dengan menunjukkan bahwa faktor religiusitas tersebut perlu ditopang oleh strategi edukasi dan aksesibilitas yang memadai agar dapat terkonversi menjadi keputusan nyata, mengingat religiusitas semata tanpa pemahaman literasi yang cukup berpotensi menghasilkan keputusan finansial yang tidak sepenuhnya didasari pemahaman substantif terhadap prinsip syariah yang dipilih.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penegasan bahwa peran bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan generasi milenial tidak dapat dilepaskan dari konteks kesenjangan struktural literasi keuangan syariah nasional maupun keterbatasan infrastruktur digital di tingkat lokal. Dengan mensinkronkan temuan lapangan pada level kantor cabang dengan data nasional SNLIK 2025, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi keuangan syariah pada level mikro-institusional sangat bergantung pada dukungan kebijakan makro yang lebih luas, termasuk pemerataan infrastruktur digital di wilayah kabupaten.

Implikasi Praktis bagi Pengembangan Strategi BSI Cabang Jeneponto

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis. Bagi BSI Cabang Jeneponto, penguatan program edukasi langsung yang menjangkau wilayah pedesaan perlu diprioritaskan sebagai pelengkap strategi digital, mengingat keterbatasan jaringan internet di beberapa titik masih menjadi kendala utama. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, komunitas milenial lokal, dan tokoh masyarakat dapat memperluas jangkauan edukasi tanpa sepenuhnya bergantung pada platform digital.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kebijakan nasional, kesenjangan antara indeks literasi dan inklusi keuangan syariah yang ditemukan dalam SNLIK 2025 menegaskan perlunya program literasi yang

tidak hanya mendorong penggunaan produk syariah, tetapi juga memastikan pemahaman substantif nasabah terhadap prinsip yang mendasarinya, sejalan dengan program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan yang telah dicanangkan OJK bersama pemangku kepentingan sektor jasa keuangan. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara terstruktur tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di berbagai kabupaten dapat melengkapi temuan kualitatif penelitian ini, sehingga diperoleh pemetaan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi bank syariah dalam menjangkau generasi muda di berbagai konteks sosial-geografis Indonesia.

KESIMPULAN

Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Jeneponto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial terwujud melalui penyediaan akses keuangan yang adil dan bebas riba, penyelenggaraan edukasi dan sosialisasi berbasis digital mengenai akad-akad syariah, serta penyediaan inklusi melalui produk yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial, sebuah peran yang sejalan dengan teori peran yang menegaskan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki kedudukan ganda sebagai intermediasor sekaligus edukator masyarakat. Strategi yang ditempuh BSI mencakup pendekatan digital melalui optimalisasi BSI Mobile, program edukasi langsung, pemanfaatan Agen BSI untuk menjangkau wilayah pedesaan, serta penyediaan produk spesifik milenial seperti Tabungan Haji Muda dan Cicil Emas, yang secara keseluruhan mencerminkan adaptasi terhadap karakteristik generasi milenial yang akrab dengan teknologi namun tetap membutuhkan sentuhan layanan personal.

Meskipun demikian, BSI Cabang Jeneponto masih dihadapkan pada dua tantangan utama, yaitu rendahnya pemahaman dasar masyarakat mengenai akad-akad syariah dan keterbatasan akses teknologi serta jaringan digital di wilayah pedesaan, yang sejalan dengan data nasional yang menunjukkan kesenjangan signifikan antara indeks literasi keuangan syariah sebesar 43,42

persen dengan indeks literasi keuangan umum sebesar 66,46 persen berdasarkan SNLIK 2025. Dengan demikian, peran BSI Cabang Jeneponto dapat dinilai cukup strategis pada level penyediaan akses dan produk keuangan syariah, namun keberhasilan jangka panjang program literasi keuangan syariah bagi generasi milenial sangat bergantung pada penguatan edukasi berkelanjutan yang mampu menjangkau kesenjangan literasi digital di wilayah pedesaan, didukung sinergi antara BSI, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga pendidikan, dan komunitas milenial lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Arifin, Z. (2015). Memahami bank syariah. Alvabet.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. CV Penerbit Diponegoro.

Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Shafi, A. N. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117-125.

Fitriani. (2022). Peran bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial (Skripsi). Institut Agama Islam.

Gunawan, A. (2022). Monograf pengukuran literasi keuangan syariah dan literasi keuangan. UMSU Press.

Hambali. (2018). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95712>

Harmadi, A., Setyowati, A., & Sunarjanto. (2020). Islamic financial literacy and personal financial planning: A socio-demographic study. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 12–25.

Hilalludin, H. (2025). Anak muda, media sosial, dan agama yang cair: Fenomenologi hijrah digital di Indonesia. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 40-54.

Huda, N., & Heykal, M. (2020). Lembaga keuangan syariah: Tinjauan teoretis dan praktis. Kencana.

Kartajaya, H., & Sula, M. S. (2016). Syariah marketing. PT Mizan Pustaka.

Lancaster, L. C., & Stillman, D. (2020). When generations collide: Who they are, why they clash, how to solve the generational puzzle at work. HarperBusiness.

Lubis, N. I. (2019). Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Muna, D. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah (Studi pada dosen

- Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nurfanila. (2024). Peran bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Kota Makassar (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat — Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi, edukasi, dan inklusi keuangan. Direktorat Literasi dan Edukasi OJK.
- Pratama, Y. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah (Studi pada Bank BSI di Kotabumi Lampung Utara) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, L. H. (2024). Literasi syariah dan M-banking terhadap keputusan milenial di BSI Lampung (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Said, G. H. N., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum: Pendidikan ekonomi di sekolah menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 43-52.
- Sikrul, M. (2023). Peran bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kabupaten Luwu Utara (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Soemitra, A. (2018). Bank dan lembaga keuangan syariah. Kencana.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Wahyuni. (2021). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pembiayaan menabung masyarakat (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zohri, M. H., & Hilalludin, H. (2025). Ekonomi Islam Masa Kini: Antara Regulasi, Gaya Hidup, dan Teknologi Sosial. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 31-42.